

## PENGARUH FAKTOR FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA*

NOVA BEGAWATI

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Email : [begawati@gmail.com](mailto:begawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan dua kategori faktor fundamental yaitu internal dan eksternal perusahaan. Faktor eksternal atau makroekonomi diukur dengan inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga. Faktor internal atau keuangan digunakan *price earning ratio*, *return on assets* dan *return on equity*. Pada penelitian ini digunakan 17 perusahaan yang konsisten berada dalam kelompok LQ-45. Periode observasi yang digunakan dari tahun 2013 – 2017. Jenis data adalah sekunder dalam bentuk instrument pendukung dari laporan keuangan perusahaan. Untuk melakukan tahapan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda dan pengujian t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham yang diterima oleh investor yang berinvestasi dalam perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar dan tingkat suku bunga secara individual berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *price earning ratio*, *return on equity* dan *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan LQ-45 yang listing di Bursa Efek Indonesia.

**Keywords:** Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, *Price Earning Ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Assets*

### ABSTRACT

This study aims to prove the influence of fundamental factors on LQ-45 stock returns on the Indonesia Stock Exchange. In this study two categories of fundamental factors are used, namely internal and external companies. External or macroeconomic factors are measured by inflation, exchange rates and interest rates. Internal or financial factors are used price earnings ratio, return on assets and return on equity. In this study 17 companies were consistently used in the LQ-45 group. The observation period used from 2013 - 2017. The type of data is secondary in the form of supporting instruments from the company's financial statements. To do the stages of hypothesis testing is done by using multiple regression models and t-statistical testing. Based on the results of testing the hypothesis it was found that inflation had a significant negative effect on stock returns received by investors investing in LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange. Exchange rates and interest rates individually have a significant effect on stock returns, while price earnings ratio, return on equity and return on assets have no significant effect

on stock returns received by investors in investing in LQ-45 companies listing on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Price Earning Ratio, Return on Equity and Return on Assets

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peran pemodal (investor) yang melakukan transaksi di pasar modal. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten (perusahaan). Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan emiten menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang tergolong berisiko karena sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, moneter, undang- undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif.

Dalam menentukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang penting. Oleh karena itu, Investor harus sudah menggunakan pertimbangan yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pasar saham itu sendiri. Dengan mempertimbangkan faktor lingkungan mikro dan faktor lingkungan makroekonomi.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Pada dasarnya pada saat mengamati profitabilitas perusahaan ada beberapa rasio penting yang dapat dijadikan acuan yaitu *return on equity* dan *return on assets*.

*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang berasal dari pemilik (*equity*) untuk menghasilkan laba sedangkan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan didalam mengelola sumber dana yang bersumber dari assets untuk menghasilkan laba. Semakin baik pengelolaan sumber dana sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal tentu akan menciptakan sentimen positif dari pelaku pasar dan mendorong menguatnya harga saham serta *return* yang akan diterima investor.

Ada banyak cara untuk menilai kinerja perusahaan, namun pada umumnya para investor biasanya menggunakan analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan. Adapun analisis fundamental adalah suatu alat analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio tertentu seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu : 1) Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 2) Apakah variabel nilai tukar berpengaruh terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 3) Apakah variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 4) Apakah variabel price earning ratio (PER) berpengaruh terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 5) Apakah variabel return on equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 6) Apakah variabel return on assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia.

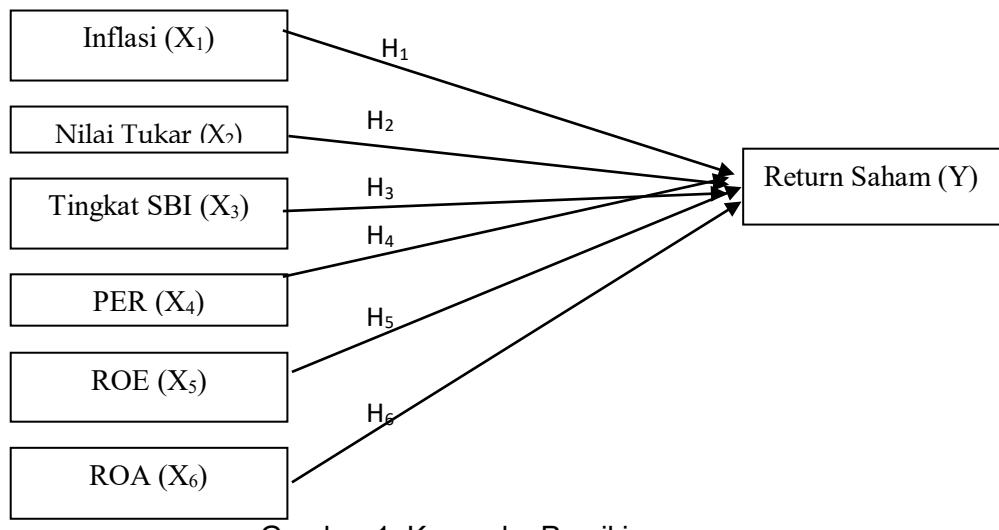
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendapatkan bukti empiris atau nyata adanya pengaruh tingkat inflasi terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 2) Untuk mendapatkan bukti empiris atau nyata adanya pengaruh nilai tukar terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 3) Untuk mendapatkan bukti empiris atau nyata adanya pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 4) Untuk mendapatkan bukti empiris atau nyata adanya pengaruh price earning ratio (PER) terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 5) Untuk mendapatkan bukti empiris atau nyata adanya pengaruh return on equity (ROE) terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia; 6) Untuk mendapatkan bukti empiris atau nyata adanya pengaruh return on assets (ROA) terhadap return saham LQ45 diBursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan ( Nantwi et.al, 2011) tentang “*Analyzing The Effect of Macroeconomic Variables on Stock Market Returns: Evidence From Ghana*”, hasil penelitiannya menunjukkan inflasi memiliki efek yang signifikan, sementara nilai tukar tidak memiliki efek signifikan pada pasar saham. (Singh et.al, 2011) tentang “*Macroeconomic factors and stock return : Evidance from taiwan*”, hasil penelitiannya menunjukkan nilai tukar dan inflasi memiliki efek yang signifikan terhadap return portofolio saham. (Subalno, 2010) tentang pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham. Sampel penelitian terdiri dari 17 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode tahun 2003-2007 maka

diperoleh secara parsial bahwa ROA, Nilai tukar dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Basu (1977) tentang *"Investment Performance of Common Stocks in Relation to Their Price-Earnings Ratios: A Test of the Efficient Market Hypothesis"*. Basu meneliti NYSE Industrial Firms pada tahun 1956-1971. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa saham yang memiliki nilai PER rendah memiliki return yang lebih tinggi dibandingkan saham yang memiliki PER yang tinggi. Eldomiaty (2007) dalam penelitiannya ditemukan bahwa ROE memiliki korelasi medium atau menengah dengan *return* saham, hal ini memperlihatkan peningkatan *return* dapat menaikkan *return* saham, walaupun ada sejumlah variabel lainnya yang berasal dari dalam maupun diluar perusahaan yang lebih dominan. Walaupun demikian ROE yang positif memperlihatkan perusahaan mampu menghasilkan laba, yang tentunya akan mendorong respon positif dari investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan, kondisi ini tentu akan meningkatkan nilai harga pasar saham, untuk jangka pendek jika investor ingin mengambil keuntungan tertentu dari efektifitas investasi saham mereka akan mendapatkan gain atau return positif.

Dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian ini seperti yang terlihat pada gambar 1.



Berdasarkan gambar 1 dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia; 2) Nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia; 3) Suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return

saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, 4) Price earning ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia; 5) *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia; 6) *Return on assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut adalah data laporan keuangan dan data harga saham dari perusahaan sampel. Data inflasi, nilai kurs tengah rupiah terhadap dollars dan tingkat suku bunga diambil dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (bank indonesia). Sedangkan PER, ROE ROA dan return saham diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan *Yahoo Finance*. Perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kepada jenis LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tipe *Judgement Sampling* yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada beberapa kriteria. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1  
Daftar Perusahaan LQ-45 yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan LQ 45	No	Nama Perusahaan LQ 45
1	PT. Astra Agro Lestari	10	PT. Indosat
2	PT. Aneka Tambang	11	PT. Medco Energi International
3	PT. Astra Internasional	12	PT. Perusahaan Gas Negara
4	PT. Bank Central Asia	13	PT. Tambang BatuBara Bukit Asam
5	PT. Bank Rakyat Indonesia	14	PT. Holcim Indonesia
6	PT. Bank Danamon	15	PT. Telekomunikasi Indonesia
7	PT. Bank Mandiri	16	PT. Bakrie Sumatera Plantation
8	PT. International Nickel Indonesia	17	PT. United Tractors
9	PT. Indofood Sukses Makmur		

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan enam variabel bebas yaitu inflasi (X1), nilai tukar (X2), tingkat suku bunga (X3), *price earning ratio* (X4), *return on equity* (X5), *return on assets* (X6).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Proses pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat di narasikan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis**

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	Kesimpulan
(Constanta)	-284,663			
Inflasi	-3127,794	0,000	0,05	Signifikan
Nilai Tukar	0,023	0,008	0,05	Signifikan
Tingkat Suku Bunga	3713,109	0,000	0,05	Signifikan
<i>Price earning ratio</i>	0,405	0,522	0,05	Tidak Signifikan
<i>Return on equity</i>	-0,310	0,474	0,05	Tidak Signifikan
<i>Return on assets</i>	0,950	0,152	0,05	Tidak Signifikan
R <sup>2</sup>	0,553			
F-sig	0,000			

Persamaan regresi berganda seperti terlihat di bawah ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = -284,663 - 3127,794x_1 + 0,023x_2 + 3713,10x_3 + 0,405x_4 - 0,310x_5 + 0,950x_6$$

Di dalam persamaan regresi yang terbentuk terlihat nilai konstanta yang diperoleh adalah -284,663, nilai konstanta menjelaskan bahwa ketika seluruh variabel penelitian yang terdiri dari inflasi, nilai tukar, suku bunga, *price earning ratio*, *return on equity* dan *return on assets* tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan maka perubahan variabel y adalah sebesar - 284,663. Nilai yang diperoleh menunjukkan konstanta bertanda negatif artinya kecenderungan *return* yang diperoleh oleh investor adalah menurun.

Pada persamaan regresi yang terbentuk teridentifikasi bahwa variabel independen pertama yaitu inflasi memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 3127,794 dengan nilai signifikan yang dihasilkan dalam pengujian t-statistik sebesar 0,000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam tahapan pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 < alpha 0,05 maka keputusannya adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor yang berinvestasi pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Di dalam persamaan regresi berganda juga teridentifikasi variabel makro ekonomi yang diukur dengan nilai tukar, memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi hasil pengujian t-statistik sebesar 0,008. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan data sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,008 berada di bawah tingkat kesalahan 0,05 ( $\text{sig} < \alpha 0,05$ ) maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor yang berinvestasi pada perusahaan LQ-45 yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Pada persamaan regresi berganda yang terbentuk juga teridentifikasi variabel penelitian yang diukur dengan tingkat suku bunga memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 3713,109 dengan tingkat signifikansi hasil pengujian t-statistik sebesar 0000. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan data sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor yang berinvestasi pada perusahaan LQ-45 yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Pada variabel keempat di dalam persamaan regresi teridentifikasi variabel kinerja keuangan yang fundamental yang diukur dengan price earning ratio memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,405 dengan nilai signifikan sebesar 0,522. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,522 > \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang diterima oleh investor yang berinvestasi pada perusahaan LQ-45 yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Di dalam model regresi berganda terlihat bahwa variabel *return on equity* memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,310 dengan nilai signifikan sebesar 0,474. Tahapan pengolahan data menggunakan tingkat kesalahan data sebesar 0,05 dengan demikian hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,474 > \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor yang berinvestasi pada perusahaan LQ-45 yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,950 di dalam tahapan pengolahan data diperoleh nilai signifikan hasil pengujian t-statistik sebesar 0,152. Pada pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil

yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,152 > \alpha 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang diterima investor di dalam berinvestasi pada perusahaan LQ-45 yang listed di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

Sesuai dengan tahapan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dibuat pembahasan hasil penelitian seperti terlihat pada sub bab di bawah ini yaitu:

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di dalam hasil pengujian teridentifikasi bahwa koefisien regresi yang diperoleh bertanda negatif. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi nilai inflasi yang terbentuk akan semakin menurunkan harga saham. Temuan ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Kondisi yang diperoleh di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor cenderung memilih untuk menahan komposisi dana yang mereka miliki selama nilai inflasi meningkat, kondisi ini menunjukkan ketakutan investor akan semakin meningkatnya inflasi. Semakin tinggi inflasi menunjukkan situasi negara berada di ambang resesi, dan tentu membahayakan dan mengandung risiko yang besar untuk berinvestasi. Respon negatif diperlihatkan investor dengan melemahnya mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham selama meningkatnya inflasi dan kecenderungan investor yang melepas sahamnya mengalami penurunan return, dan bahkan mendapatkan capital loss atau kerugian. Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Efni (2010) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi inflasi akan menurunkan return yang diperoleh pelaku pasar, meningkatnya inflasi membuat investor enggan untuk melakukan aktifitas investasi dalam volume yang besar. Hal yang sama diungkapkan oleh Nasir dan Mirza (2010) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham.

### 2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang berada dalam kelompok LQ-45. Pada hasil penelitian teridentifikasi kofisien regresi bertanda positif, hasil tersebut menandakan bahwa semakin tinggi peningkatan nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar (apresiasi Rupiah) akan menaikkan return. Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Apresiasi Rupiah tentu mendorong kegiatan ekspor menjadi kurang menguntungkan, akan tetapi daya beli masyarakat terhadap produk impor akan meningkat, karena harga beli menurun, sedangkan jika melihat dari sudut investasi apresiasi tentu menguntungkan, dan menciptakan optimisme pasar yang diperlihatkan dari peningkatan harga saham dipasar sekunder. Keadaan tersebut tentu terjadi karena pemintaan dan penawaran saham mengalami peningkatan, apabila investor berniat melepas kepemilikan sahamnya tentu akan mendapatkan return yang tinggi. Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham, di dalam penelitian tersebut semakin diperjelas ungkapan teori yang menyatakan semakin tinggi apresiasi Rupiah terhadap Dollar akan semakin meningkatkan return saham. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Kewal (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham, temuan tersebut menunjukkan semakin terapresiasi nilai kurs Rupiah terhadap Dollar akan meningkatkan return saham yang diperoleh investor.

### **3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif, temuan ini menunjukkan peningkatan suku bunga Bank Indonesia akan mendorong meningkat return saham, keadaan ini tentu menyimpang dari teori. Hal tersebut terjadi karena didalam fenomena yang terlihat dari data suku bunga sepanjang periode penelitian, menunjukkan tingkat suku bunga pada tahun 2013 sebesar 8,6% mengalami kecenderungan menurun terutama pada tahun 2017 sebesar 6,58% keadaan tersebut tentu mendapatkan sambutan positif dari pelaku pasar, menurunnya suku bunga menjadi sinyal telah terjadinya perbaikan kondisi ekonomi sebuah negara, bagi investor menurunnya suku bunga tentu membuka peluang meningkatnya aktifitas investasi, respon positif dari pelaku pasar terlihat dari peningkatan mekanisme permintaan dan penawaran dari saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan

penawaran dan aktifitas penjualan saham yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan mendorong meningkatnya harga saham, kondisi ini jika dimanfaatkan oleh investor yang ingin melepas sahamnya maka akan mendapatkan return yang meningkat. Temuan yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis ketiga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, kondisi ini menunjukkan tingkat suku bunga tidak selamanya mempengaruhi peningkatan atau penurunan return, dalam hal ini investor menilai terkoreksinya nilai return disebabkan oleh aksi jual untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek atau dikenal dengan nama profit taking lebih mempengaruhi return saham. Nasir dan Mirza (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham, semakin rendah tingkat suku yang dipublikasikan bank sentral akan mendorong meningkatnya return saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor menyukai untuk berinvestasi pada situasi ketika suku bunga mengalami penurunan.

#### **4. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hasil yang tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, alasan adalah bagi investor *price earning ratio* memang merupakan bagian kinerja yang dianggap penting, akan tetapi kinerja tersebut bersumber dari dalam perusahaan, yang dapat dikelola, direncanakan atau pun diperbaiki, sehingga risiko yang muncul akibat rasio tersebut dapat diprediksi dan diantisipasi lebih dini, keadaan ini membuat investor tidak begitu memperhatikan *price earning ratio* sebagai variabel yang akan mempengaruhi return, akan tetapi mereka cenderung lebih berhati-hati terhadap sejumlah risiko yang berasal dari luar perusahaan atau tidak dikelola terutama berasal dari variabel makro ekonomi. Temuan yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis keempat tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hasil tersebut menunjukkan bahwa *price earning ratio* yang meningkat menandakan meningkatnya mekanisme permintaan dan penawaran, kondisi ini tentu sangat menguntungkan bagi investor yang berniat melepas kepemilikan sahamnya, karena akan mendapatkan return. Hasil yang diperoleh juga sejalan dengan Margaretha dan Damayanti (2008) pada penelitiannya juga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Zuliarni (2013)

mengungkapkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap return saham.

### **5. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan LQ-45. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan return saham tidak didorong oleh naiknya nilai *return on equity*. Selain itu nilai koefisien regresi yang dihasilkan bertanda negatif. Temuan ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Kondisi ini dapat terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan modal dari pemilik (*equity*) digunakan untuk berbagai kegiatan, terutama untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, atau pun kegiatan ekspansi usaha, akibatnya terjadi seolah-olah terlihat penurunan nilai *return on equity*. Akan tetapi kondisi tersebut tidak mempengaruhi investor dalam berinvestasi akibatnya *return* lebih dipengaruhi oleh variabel lain seperti perubahan variabel makroekonomi dan berbagai variabel lainnya. Temuan yang diperoleh konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *return* yang diperoleh investor tidak saja dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hutami (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan *return* saham yang diterima investor. Peningkatan laba mendorong meningkatnya harga saham sehingga ketika muncul sentimen positif dari pelaku pasar tentu mendorong meningkatnya harga saham, dan kemungkinan investor untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi semakin besar. Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan Malintan (2010) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on equity* menunjukkan semakin baik pengelolaan *equity* sehingga mendorong meningkatnya mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham, sehingga memicu meningkatnya *return* saham.

### **6. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang diterima oleh

investor dalam berinvestasi pada perusahaan LQ-45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atau pun penurunan *return on assets* tidak mempengaruhi *return* yang diterima investor. Temuan ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Tidak sejalanannya hasil pengujian hipotesis terjadi karena pelaku pasar menilai kemampuan perusahaan yang berada di dalam kelompok LQ-45 dalam menghasilkan laba relatif baik, hal tersebut terlihat dari nilai *return on assets* yang selalu positif, selain itu bagi pelaku pasar pergerakan *return on assets* dapat diamati dan diprediksi, kondisi ini tidak membuat pelaku pasar khawatir, sehingga tidak mempengaruhi perubahan harga saham atau pun *return* saham. Perubahan *return* memang terjadi akan tetapi tidak begitu jelas, kondisi ini lebih disebabkan oleh adanya aksi profit taking yang dilakukan pelaku pasar dalam jangka pendek dalam sesi perdagangan saham. Temuan yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis keenam konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2011) di dalam penelitian tersebut terlihat bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak akan mendorong peningkatan *return* saham, kondisi tersebut terjadi karena *return* saham merupakan variabel yang dapat dikelola dan diprediksi sehingga tidak begitu mengkhawatirkan bagi investor, dalam hal ini peningkatan dan penurun *return* lebih disebabkan oleh sejumlah variabel yang berasal dari luar perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh dari Malintan (2010) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan assets akan menciptakan sentimen positif dari investor dan akan mendorong kenaikan harga saham dan *return* saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang tergabung pada kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang tergabung pada kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang tergabung pada kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang tergabung pada kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang tergabung pada kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukan bahwa *retun on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang diterima investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang tergabung pada kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Basu, S. (1977). "Invesment Performance Of Common Stock In Relation To Their Price – Earnings Ratios : A Test Of The Of Efficient Market Hypothesis". *Journal Of Finance*.
- Efni, Yulia (2010). "Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di BEI." *Artikel Manajemen Keuangan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Eldomiaty, Tarek, Ibrahim (2005) "Can Fundamental Analysis Support Shareholder Value In A Transitional Market? Perpectives From Egypt" International Business & Economics research Journal. UAE
- Hutami, Putri, Resciana. (2012) "Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010." *Jurnal Nominal* Volumel Nomor I Tahun 2012.
- Jogiyanto, H.M (2015) "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- Kewal, Suci, Suramaya (2012) "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Economania* Volume 8 Nomor 1 April 2012.
- Malintan, Rio (2010). "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2005 – 2010” Jurnal Akuntansi Keuangan Volume 2 Nomor 3. Universitas Brawijaya, Malang.*
- Margaretha, Farah dan Damayanti, Irma (2008) “*Pengaruh Price Earning Ratio Dividen Yield dan Market to Book Ratio Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia.*” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 10 Nomor 3 Desember 2008.
- Nasir, Azwir dan Mirza, Achmad (2010) “*Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*” Artikel Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nantwi, Owusu and John, K.M, Kuwornu (2011). “*Analyzing The Effect of macroeconomic Variables On Stock Market Returns : Evidence From Ghana*”, *Journal of Economics and International Finance* vol. 3(11), pp. 605-615.
- Rahmawati, Linda (2011) “*Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Bakrie Telecom Tbk)*” Artikel Akuntansi Universitas Siliwangi, Bandung.
- Singh, Tarik et.al (2011) “*Macroeconomic Factors and Stock Return: Evidence from Taiwan*”, *Journal of Economics and International Finance* vol. 2(4), pp.217-227, April 2011
- Subalno (2010) “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*”, Orbith Vol.6 No.1 Maret 2010 : 1-8
- Tandelin, Eduardus (2009) “*Analisis Investasi & Management Portofolio*”, BPFE. Jogyakarta.
- Zuliarni, Sri (2012) “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining dan Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI).*” *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol 3 Nomor 1 Oktober 2012.